KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DI THAILAND

Azrial Rizky Al Ubaid's
Syunu Trihantoyo

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: azrialrizky.19015@mhs.unesa.ac.id

Abstrack: The aim of this research is to explore the transformational leadership of school principals, which includes the ability to implement the school's vision and mission, provide inspirational motivation, foster creative ideas, and give individual attention in the context of learning at Tessaban Mueang Padangbesar School, Thailand. This research utilizes a qualitative descriptive approach and involves the school principal, two teachers, and educational staff as research subjects. Data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through source triangulation, time triangulation, and member checks. Qualitative data analysis is conducted based on Miles and Huberman's interactive model, encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The research findings reveal the following aspects: (1) The school principal plays a crucial role in advancing the school's success by effectively implementing the school's vision and mission, involving all school stakeholders, communicating clearly, and developing effective strategies. (2) Inspirational motivation from the school principal, by creating a positive and empowering learning environment, significantly contributes to enhancing students' motivation, engagement, and academic achievement, as well as encouraging teachers' progress in delivering their best for the school. (3) The school principal supports the exploration of creative ideas and the development of innovative concepts in learning to improve the quality and effectiveness of education. (4) Individual attention in learning, provided by the school principal through monitoring, guidance, adjusting teaching strategies, and involving teachers and staff in professional development, plays a pivotal role in enhancing the quality of education at Tessaban Mueang Padangbesar School, Thailand

Keywords: Leadership, Transformational Leadership, School Principal

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang mencakup kemampuan mengimplementasikan visi dan misi, memberikan dorongan yang menginspirasi, mengembangkan ide kreatif, dan memberikan perhatian individu dalam pembelajaran di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan subjek penelitian berupa kepala sekolah, dua guru, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, waktu, dan member check. Data dianalisis dengan metode kualitatif berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah telah berperan penting dalam memajukan keberhasilan sekolah melalui kemampuan mengimplementasikan visi dan misi, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mengkomunikasikan dengan jelas, dan mengembangkan strategi efektif. (2) Dorongan yang menginspirasi dari kepala sekolah, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran positif dan memberdayakan, berperan penting dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta mendorong kemajuan guru dalam memberikan yang terbaik bagi sekolah. (3) Kepala sekolah mendukung eksplorasi ide kreatif dan pengembangan konsep baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan inovasi dan efektivitas pembelajaran. (4) Perhatian individu dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh

kepala sekolah melalui pemantauan, bimbingan, penyesuaian strategi pembelajaran, serta melibatkan guru dan staf dalam pengembangan, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar, Thailand

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan seni untuk mengarahkan dan mengajak orang lain dalam mencapai tujuan bersama, sambil tetap mempertahankan rasa hormat, kepatuhan, dan kerjasama mereka. Istilah "kepemimpinan" berasal dari kata "pimpin" yang berarti mengarahkan, membina, atau membimbing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ini juga merujuk pada menunjukkan metode yang benar atau baik, serta mengambil alih tugas atau kegiatan. Windasari, dkk (2022) mendefinisikan pemimpin yang sukses adalah mereka yang tidak menggunakan kekuatan untuk menghambat perubahan, melainkan mampu mempercepat proses perubahan dengan memperlihatkan kualitas pribadi yang tangguh, menginspirasi anggota bawahannya, dan mewujudkan visi organisasi Sebagai seorang pemimpin, seseorang biasanya berada di depan, tetapi ini tidak mutlak karena siapa pun dapat menjadi seorang pemimpin, terlepas dari posisi mereka. Menurut Syunu, dkk (2022) sebagai pemimpin lembaga pendidikan, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi yang diperlukan dan tugas-tugas yang harus dijalankan guna mencapai standar kualitas yang tinggi dalam lembaga pendidikan

Konsep ini sejalan dengan semboyan Ki Hajar Dewantara, "ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani," yang berarti memberikan contoh di depan, memberikan semangat di tengah, dan memberikan dorongan di belakang untuk mencapai tujuan bersama. Lembaga pendidikan terbaik secara prinsip memiliki pemimpin terbaik yang mendasarkan kepemimpinannya pada nilai moral, budaya, dan keteladanan yang sesuai dengan hukum, perjanjian, bakat, gaya, metode, dan perilaku kepemimpinan. Tanpa pemimpin, organisasi tidak akan memiliki arah yang jelas dan bahkan mungkin tidak akan berfungsi sama sekali..

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan keberlanjutan lembaga pendidikan. Gaya

kepemimpinan yang diadopsi juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sekolah tersebut. Kepala sekolah yang mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan transformasional secara menyeluruh dapat memperbaiki mutu sekolah dan membuka jalan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Aspek-aspek kepemimpinan transformasional yang diperhatikan oleh kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Terdapat empat komponen utama yang dikenal dengan istilah 4I, yang telah didefinisikan oleh Bass & Riggio (2006). Komponen tersebut meliputi *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individual consideration*. Konsep 4I ini dapat dijelaskan sebagai berikut: *Idealized influence*, Artinya, kepala sekolah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan guru dan karyawan dalam mengimplementasikan visi dan misi lembaga pendidikan. *Inspirational motivation*, Artinya, kepala sekolah dapat memberikan dorongan yang menginspirasi seluruh guru dan anggotanya untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. *Intellectual stimulation*, Artinya, kepala sekolah dapat mengembangkan ide kreatif di kalangan guru dan karyawan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah guna menjadikan lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik. *Individual consideration*, Artinya, kepala sekolah memberikan perhatian individu kepada guru dan karyawan sebagai wujud bentuk kepedulian terhadap bawahan.

Para pemimpin transformasional memiliki ciri-ciri khusus yang dapat digambarkan sebagai berikut: mereka memiliki visi yang jauh ke depan, mampu memberikan inspirasi kepada orang lain, memiliki keberanian dalam mengambil risiko, dan bertindak dengan etika yang tinggi. Selain itu, mereka juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara teknologi, budaya, pemangku kepentingan, dan kekuatan lingkungan eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Karoso & Syunu (2017) yang mengatakan bahwa Pemimpin yang memiliki gaya transformasional dianggap lebih efektif dalam menggalakkan perubahan di dalam

sebuah organisasi karena kemampuan mereka dalam menginspirasi para pengikut dan kesediaan mereka untuk berusaha mencapai visi yang telah digagas oleh pemimpin tersebut. Pemimpin transformasional berperan penting dalam menciptakan perubahan positif dalam organisasi atau masyarakat yang mereka pimpin. Kepemimpinan mereka berfokus pada kepentingan bersama, dan mampu menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar melalui visi dan inspirasi.

Kepemimpinan transformasional berdampak positif pada pembelajaran melalui beberapa cara. Pertama, mereka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menginspirasi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan membantu pertumbuhan pribadi mereka. Kedua, dengan membangun visi yang jelas dan inspiratif tentang tujuan dan arah pembelajaran, siswa dan guru dapat memahami pentingnya belajar dan diberikan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan hubungan interpersonal yang kuat antara siswa dan guru, ide-ide inovatif didorong dan konsep-konsep baru dapat berkembang dengan lebih baik. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memotivasi siswa serta guru untuk tumbuh sebagai individu yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar di Thailand adalah sebuah sekolah yang diawasi oleh Dinas Pendidikan Thailand dan merupakan sekolah yang terpercaya di daerah Padangbesar yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Di sekolah tersebut, Kepala Sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional yang bisa dilihat dari pemikiran kepala sekolah yang jauh kedepan untuk bisa memajukan lembaga sekolah. Kepala sekolah juga memberikan keleluasaan kepada tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang disesuaikan dengan era pada saat ini dan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Kegiatan belajar mengajar pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak berlangsung selama 3 tahun, berbeda dengan Indonesia yang berlangsung selama 2 tahun. Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand memiliki banyak keunikan dari input, proses, hingga output dan outcome-nya. Penulis tertarik dengan banyaknya kegiatan menarik yang dilakukan oleh Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, yang dilaksanakan dengan baik.

Pendidik yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat berperan penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Mereka juga membantu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kepemimpinan transformasional juga memfasilitasi siswa untuk belajar secara berkelanjutan, termasuk penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kertas, dan mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan mereka. Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membentuk siswa sebagai pemimpin masa depan yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mereka didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang kompleks dan berkomitmen untuk menjalankan peran sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.

METODE

Jenis Penelitian

Peneliti sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan di dalam lingkungan alami, sehingga sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alami. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama, menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data melalui triangulasi, menerapkan analisis data yang bersifat

induktif dan kualitatif, serta lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi dalam temuan-temuannya.

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan rancangan studi kasus dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menjawab pertanyaan mengenai kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi kasus ini akan mengamati fenomena yang terjadi di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand dengan melakukan kajian mendalam mengenai latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terkait dengan topik penelitian. Desain studi kasus penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi profil kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam pembelajaran dengan mendalam, sehingga beberapa kegiatan terkait dapat diungkap lebih lanjut.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tessaban Mueang Kota Padangbesar Thailand yang terletak di Jalan Rob Mueang 22/2 Kota Padangbesar, Distrik Sadao, Provinsi Songkhla.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan acuan pada teori Miles and Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi dan misi di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand melibatkan partisipasi dari seluruh anggota sekolah untuk ikut berkontribusi dalam proses pembuatan visi dan misi. Kepala

sekolah menghargai pendapat setiap anggota sekolah yang memberikan saran untuk kemajuan institusi pendidikan, serta membangun komunikasi yang harmonis dengan para pendidik dan tenaga kependidikan, sejalan dengan visi dan misi sekolah. Dalam proses implementasi visi dan misi, kepala sekolah juga memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan yang menginspirasi agar setiap anggota sekolah termotivasi dan bersemangat untuk mewujudkan visi dan misi tersebut.

Perilaku kepala sekolah yang secara konsisten memberikan motivasi kepada warga sekolah dapat mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah. Perubahan ini dapat mengarahkan peningkatan kinerja dari yang kurang baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi semakin lebih baik. Peneliti mengamati bahwa kepala sekolah di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah setiap hari setelah upacara bendera. Di Thailand, upacara bendera di sekolah dilaksanakan setiap hari dan dihadiri oleh seluruh warga sekolah, bahkan saat cuaca hujan, upacara tetap berlangsung sebagai wujud cinta tanah air.

Dalam proses pembelajaran, dorongan yang memotivasi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menginspirasi. Dorongan ini juga membantu siswa merasa percaya diri untuk mengembangkan potensi akademik dan pribadi mereka. Ketika dorongan motivasi ada, ide-ide kreatif dapat muncul dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Ide-ide kreatif tersebut mencakup berbagai hal, mulai dari cara mengajar hingga penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah para pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran.

Ide-ide kreatif yang diusulkan oleh kepala sekolah dapat memberikan inspirasi kepada guru dan staf sekolah untuk berpikir di luar batas dan mengembangkan metode pembelajaran yang baru dan efektif. Dalam suasana pembelajaran yang kreatif, siswa

diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi. Selain itu, ide-ide kreatif kepala sekolah juga memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan inovatif dan menarik, siswa menjadi lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan membantu mereka mencapai potensi terbaik.

Dalam upaya mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran, kepala sekolah perlu melibatkan dan mendukung partisipasi aktif guru dan staf sekolah. Kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf sekolah akan memperkuat implementasi ide-ide kreatif tersebut. Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan ide-ide kreatif dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Kepala sekolah yang mampu menginspirasi, menggerakkan, dan memberikan dorongan kreatif akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan memotivasi bagi siswa dan seluruh anggota sekolah. Setiap ide kreatif yang diusulkan juga harus sesuai dengan kebutuhan individu, oleh karena itu kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan perhatian individual dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga sering memberikan teguran kepada warga sekolah yang melakukan kesalahan. Teguran ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada warga sekolah agar tidak mengulangi kesalahan tersebut. Teguran yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki sifat yang konstruktif, dimaksudkan untuk membantu individu yang bersangkutan menyadari kesalahan mereka, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan sikap yang positif. Melalui teguran, kepala sekolah memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai, serta memberikan arahan dan panduan agar siswa atau staf dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Selain memberikan teguran, kepala sekolah juga harus menciptakan ruang untuk

berdialog dan berkomunikasi dengan siswa atau staf yang menerima teguran. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling mendengarkan, kepala sekolah dapat memahami latar belakang, motivasi, dan kebutuhan individu yang bersangkutan, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Pembahasan hasil Penelitian

1. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Visi Dan Misi Di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand

Kepala Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand melibatkan seluruh anggota sekolah dalam menyusun Visi dan Misi serta program sekolah. Tujuannya adalah agar semua warga sekolah memahami dan berkomitmen pada visi dan misi sekolah tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Barnawi & Arifin (2014: 78) tentang kepemimpinan pendidikan, yang menekankan bahwa seorang kepala sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan kemampuan dan tugasnya guna mencapai efektivitas, produktivitas, kemandirian, dan akuntabilitas sekolah. Rusmawati, V. (2013) juga menyoroti pentingnya kerja sama kepala sekolah dengan tenaga kependidikan dan pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Hal ini penting agar prestasi sekolah dapat berhasil dicapai, sebuah tujuan yang diidamkan oleh seluruh anggota sekolah. Untuk mewujudkan mimpi besar kepala sekolah, yaitu mengembangkan sekolah dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga Perguruan Tinggi, beberapa aspek perlu mendapat perhatian khusus. Salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik mengenai visi sekolah dengan seluruh anggota sekolah.

Dalam konteks proses pembelajaran, kemampuan kepala sekolah untuk menerapkan visi dan misi sekolah menjadi faktor krusial dalam mencapai kesuksesan pendidikan. Sebagai pemimpin, peran kepala sekolah sangat

penting dalam menyampaikan dengan jelas visi dan misi sekolah kepada seluruh anggota komunitas pendidikan, sesuai dengan pandangan Wijaya (2020) bahwa seorang guru tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus mengimplementasikannya dalam tindakan nyata di depan peserta didik. Dengan kemampuan yang baik, kepala sekolah dapat berkomunikasi secara efektif dan menginspirasi staf dan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam merancang strategi dan langkah-langkah konkret untuk mewujudkan visi dan misi tersebut menjadi kenyataan dalam lingkungan pembelajaran. Melalui implementasi yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong inovasi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik.

Selain itu, rapat rutin juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Kepala sekolah menggunakan rapat rutin sebagai forum untuk membangun kolaborasi dan kerjasama antar staf, serta mendorong partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengambilan keputusan. Dalam rapat tersebut, setiap anggota tim diundang untuk memberikan masukan, pendapat, dan saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas manajemen sekolah. Dengan mengadakan rapat rutin secara teratur, kepala sekolah dapat menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, transparan, dan terorganisir di sekolah. Rapat rutin menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi, membangun hubungan tim yang kuat, serta menjaga koordinasi dan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah.

Dorongan inspiratif yang diberikan oleh kepala sekolah dapat memperkuat implementasi visi dan misi sekolah. Saat kepala sekolah memberikan dorongan yang menginspirasi kepada staf dan guru, mereka merasa terkoneksi

dengan tujuan dan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah. Dorongan ini menciptakan energi positif dan semangat yang mendorong individu untuk bekerja secara kolaboratif, kreatif, dan inovatif dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya dorongan yang menginspirasi, implementasi visi dan misi sekolah menjadi lebih kokoh dan berkesinambungan. Dorongan inspiratif ini tidak hanya memberikan energi dan semangat kepada individu, tetapi juga membentuk budaya kerja yang positif, kolaboratif, dan inovatif di seluruh sekolah. Hal ini membantu mewujudkan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan dalam visi dan misi, serta berdampak positif pada kemajuan dan perkembangan sekolah secara keseluruhan.

2. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Memberikan Dorongan Yang Menginspirasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Teseban Mueang Padangbesar Thailand

Dalam konteks pembelajaran, peran penting kepala sekolah adalah memberikan dorongan yang menginspirasi kepada staf dan guru, yang berdampak positif pada motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Seorang kepala sekolah yang mampu memberikan dorongan positif dan inspiratif kepada tim pengajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan memberdayakan. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Rusdiana, E. (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada anggota sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta menerapkan model pembelajaran yang menarik. Apresiasi juga merupakan bentuk dorongan yang dapat memotivasi, seperti yang disebutkan oleh Nabila, dkk. (2022). Kepala sekolah yang aktif memberikan antusiasme, motivasi, dan apresiasi kepada guru dalam menjalankan tugasnya akan membuat guru merasa nyaman di

lingkungan sekolah. Dorongan ini melibatkan penggunaan komunikasi yang efektif, memberikan contoh kepemimpinan yang kuat, serta memberikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi individu. Dengan memberikan dorongan yang tepat, kepala sekolah dapat mendorong staf dan guru untuk terus mengembangkan diri, menghadapi tantangan, dan bekerja secara kolaboratif, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menginspirasi bagi seluruh anggota sekolah.

Kepala Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand telah menunjukkan kemampuan ini dengan jelas. Hal ini terbukti melalui kebiasaan beliau dalam memberikan apresiasi dan motivasi kepada seluruh warga sekolah setiap hari setelah upacara bendera, di mana seluruh anggota sekolah berkumpul. Dalam kesempatan tersebut, beliau kerap berbagi kisah-kisah inspiratif yang menginspirasi semua anggota sekolah untuk tetap bersemangat dalam menjalankan kegiatan masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Turochim (2023) mengenai kemampuan kepala madrasah dalam memberikan dorongan yang menginspirasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Banjarnegara. Kemampuan kepala madrasah ini termasuk memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan kepada para staf dan guru, menceritakan kisah-kisah inspiratif dari sahabat Rosululloh, mendorong kinerja yang lebih baik melalui dukungan lisan, serta memberikan contoh dalam tanggung jawab dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan transformasional yang beliau tunjukkan sebagai motivator yang selalu mendukung kemajuan guru, baik melalui sikap maupun ucapan, mampu memberikan semangat kepada bawahan untuk berusaha yang terbaik bagi sekolah. Dengan adanya dorongan positif dan inspiratif dari kepala sekolah, seluruh anggota sekolah termotivasi untuk

berkontribusi dan bekerja keras demi kemajuan sekolah.

Dorongan yang memotivasi dari kepala sekolah memiliki peran sentral dalam merangsang perkembangan ide kreatif di antara staf dan guru. Saat kepala sekolah memberikan dorongan yang memotivasi, seperti pujian, apresiasi, atau pengakuan atas ide-ide kreatif yang dihasilkan, hal tersebut dapat menginspirasi semangat dan motivasi individu untuk terus mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Dengan adanya dorongan yang memotivasi dan lingkungan yang mendukung, staf dan guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan ide kreatif dalam pembelajaran. Mereka merasa bahwa setiap ide yang dihasilkan dihargai dan dipertimbangkan, sehingga memunculkan semangat kolaborasi dan eksplorasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dorongan positif ini menciptakan atmosfer yang mendukung dan memberdayakan, di mana setiap individu merasa terinspirasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa.

3. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Ide Kreatif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand

Dalam mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran, kepala sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung eksplorasi ide dan pengembangan konsep baru. Kepala Sekolah Tessaban Mueang telah menerapkan diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif dari staf dan guru untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran. Dorongan yang berkelanjutan dan pengakuan atas ide-ide inovatif juga menjadi pendorong bagi anggota sekolah untuk terus mengembangkan ide-ide kreatif mereka.

Selain itu, kepala sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada staf dan guru untuk menguji dan menerapkan ide-ide baru dalam pembelajaran, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait inovasi pembelajaran.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan dari Hasanah, D. N. (2018) tentang gaya kepemimpinan demokratis, di mana kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk berkreasi dan menuangkan ide kreatif, terutama dalam konteks pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang mampu mengembangkan ide kreatif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan memotivasi seluruh anggota sekolah untuk terus berinovasi dan mencapai keunggulan dalam pembelajaran. Pemikiran ini sejalan dengan gagasan Andang (2014: 71) tentang pentingnya suasana kerja yang positif dan mendukung dalam mendorong setiap guru dan karyawan untuk menunjukkan kinerja yang luar biasa dan meningkatkan kompetensi mereka. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, penting juga untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung. Saefullah, dkk. (2019) menyatakan bahwa setiap kelas harus dilengkapi dengan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis digital, dan kondisi kelas harus bersih agar sekolah tetap sehat. Kebersihan sekolah juga berperan dalam meningkatkan proses belajar bagi siswa. Selain itu, unsur motivasi inspirasional, seperti yang diungkapkan oleh Yamamoto, dkk. (2019), memiliki peran penting dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran kelas di Mongolia. Penggunaan TIK di tingkat sekolah juga dipengaruhi oleh nilai kepemimpinan transformasional.

Dalam upaya mengembangkan media pembelajaran, kepala Sekolah Tessaban Mueang telah melakukan transformasi dengan memberikan

keleluasaan kepada seluruh tenaga pendidik untuk menggunakan teknologi yang tersedia, seperti televisi, komputer, dan handphone, guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Dorongan transformasi ini mencakup gagasan pembelajaran berbasis digital untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Dalam lingkungan yang kondusif, tercipta kerjasama yang saling mendukung antara para guru dan karyawan, di mana mereka berkolaborasi dan memberikan dukungan untuk mengembangkan kompetensi individu. Tujuan dari semua ini adalah untuk menciptakan kinerja yang unggul dan terus meningkatkan kemampuan secara berkelanjutan. Dengan adanya kebebasan dan dorongan transformasi yang diberikan oleh kepala sekolah, para staf pendidik dapat berinovasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini membuka kesempatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan dinamis di sekolah. Di tengah atmosfer yang saling mendukung, para guru dan karyawan dapat bekerja bersama, saling berbagi ide, dan terus meningkatkan kualitas kinerja mereka. Seluruh usaha transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan memastikan bahwa siswa-siswa siap menghadapi masa depan yang ditandai dengan perubahan teknologi. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang memfasilitasi para guru dan karyawan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mencapai kinerja yang unggul dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran, peran kepala sekolah dalam mengembangkan ide kreatif sangatlah penting. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Gaol, N. T. L. (2017) mengenai pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan sekolah, yang mendorong munculnya ide-ide kreatif dan inovasi dari berbagai pihak. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan ide kreatif melibatkan merangsang dan mendorong staf dan guru untuk berpikir secara kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah juga berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi anggota sekolah dalam mengembangkan ide-ide yang dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Dengan kepemimpinan yang kreatif, kepala sekolah dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran, mendorong perkembangan profesionalisme staf dan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan inspiratif bagi seluruh anggota sekolah.

Ide kreatif dan perhatian individu merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Ide kreatif memberikan peluang untuk inovasi dan pemecahan masalah yang unik dalam pembelajaran. Ketika ide-ide kreatif diterapkan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terhubung secara bermakna dengan materi pelajaran. Namun, untuk memastikan efektivitas dan dampak maksimal dari ide kreatif, perhatian individu terhadap siswa menjadi faktor kunci. Dengan memberikan perhatian individu, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan minat khusus siswa, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai. Kombinasi antara ide kreatif dan perhatian individu menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan mendukung perkembangan optimal siswa dalam proses belajar.

4. Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Memberikan Perhatian Individu Dalam Pembelajaran Di Sekolah Tessaban Mueang

Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan perhatian individu

dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik unik setiap individu di sekolah. Dengan memperhatikan perbedaan individu, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar yang spesifik dan memberikan dukungan yang sesuai kepada setiap siswa. Kepala Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand telah melaksanakan tindakan ini dengan melakukan pemantauan kemajuan belajar, memberikan bimbingan dan motivasi, serta menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu. Dalam upaya mencapai hal ini, kepala sekolah juga mengembangkan profesionalisme guru dan staf dengan melibatkan mereka dalam pelatihan serta workshop.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rusmawati, V. (2013) yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah dalam memberikan perhatian individu dalam pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, kepala sekolah menyadari bahwa pujian adalah hal sederhana namun berdampak positif bagi siswa. Pujian yang membangun dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi lebih baik. Kepala sekolah juga harus bersikap adil dalam kepemimpinannya, termasuk memberikan teguran dan sanksi yang diperlukan sebagai bentuk perhatian individu kepada warga sekolah. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Septembri, S. P. (2022) yang menyatakan bahwa memberikan teguran adalah wujud kepedulian terhadap warga sekolah dan bertujuan untuk menanamkan serta menguatkan karakter

disiplin setiap anggota sekolah.

Dalam usaha memberikan perhatian individu dalam pembelajaran, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Dengan membangun hubungan yang baik, kepala sekolah dapat lebih memahami kebutuhan dan harapan individu yang terlibat dalam proses pendidikan. Lebih dari itu, kepala sekolah juga mampu mendorong partisipasi aktif siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Melibatkan mereka secara langsung membantu memperkuat ikatan komunitas yang saling mendukung dan berkontribusi pada perkembangan setiap individu. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menciptakan sistem komunikasi yang efektif untuk memastikan informasi yang relevan mengenai perkembangan individu diterima dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah dalam memberikan perhatian individu dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada siswa secara langsung, tetapi juga membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan inklusif. Dengan membangun hubungan yang positif dan saling mendukung antara kepala sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, maka proses pendidikan menjadi lebih terarah dan berdaya guna. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran kunci dalam memastikan setiap individu mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Melalui kolaborasi yang kuat, semua pihak dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Kepala sekolah di Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand telah

berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional yang efektif, yang membawa dampak positif pada seluruh aspek pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, inspiratif, dan mendukung bagi seluruh anggota sekolah, sehingga membawa kemajuan dalam pencapaian tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah diharapkan bisa mempertahankan setiap hal baik yang sudah dilakukan, semoga tetap bisa mengayomi seluruh warga sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand
2. Bagi Tenaga Pendidik
Tenaga Pendidik diharapkan lebih giat untuk belajar hal-hal baru yang menunjang pengembangan kegiatan belajar mengajar
3. Bagi Tenaga Kependidikan
Tenaga Kependidikan diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kualitas Sekolah Tessaban Mueang Padangbesar Thailand dengan selalu mengikuti pelatihan yang membantu meningkatkan kompetensi diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan bisa menyempurnakan penelitian yang sudah ditulis oleh peneliti sekarang ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Barnawi & Arifin. (2014). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Arruz Media
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219
- Hasanah, D. N. (2018). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Kharismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Wilayah Wonocolo (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya
- Karoso, S. & Syunu T. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang Sd, Smp, Dan Sma Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Abdi*, 2(2), 34-39.
- Nabila, M., & Ghani, A. R. A. (2022). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Memasuki Pembelajaran Tatap Muka. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5115-5123
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231-236
- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1-19.)
- Saefullah, M. U., Haedari, A., & Qolbi, L. (2019). Model Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 210-233
- Septembri, S. P. (2022). Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syunu, dkk. (2022). Penguatan Kapasitas Organisasi Melalui Leadership Training Menghadapi Normal Baru Di Pondok Pesantren. *Dedicate: Journal of Community Engagement in Education*, 1(1), 12-27.
- Turochim, T. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Wijaya, Y. A. A. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
- Windasari, dkk. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99-110.
- Yamamoto, Y., & Yamaguchi, S. (2019). Relationships between ICT Implementation at Schools and Factors Related to Transformational Leadership: A Case of primary school in Mongolia. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 15(2), 45-61. <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>